

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya

Ega Dwi Maharani¹, Ahmad Rizani²
Universitas Palangka Raya (UPR), Palangka Raya¹, Universitas Palangka Raya (UPR),
Palangka Raya²

Corresponding: egadwimaharani@gmail.com

CHRONICLE	ABSTRACT
<p>Article History: Received : Des 22th, 2022 Revised: Jan 13th, 2023 Accepted: Mar 23th, 2023</p> <p>Keywords : Capital, Labor, Working Hours, Duration of Business, Income</p>	<p><i>The Effect Of Capital, Labor, Working Hours, And Duration Of Business On Income Of Counter Pulsa In Palangka Raya City. This research aims to determine: (1) The effect of capital on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (2) The effect of labor on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (3) The effect of working hours on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (4) The effect of duration of business on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (5) The effect of capital, labor, working hours, and duration business on income of counter pulsa in Palangka Raya City. The method of research used in research is quantitative method. The data used is the primary data. The data collection technique is an angket (questionnaire) used purposive sampling with a sample taken of 50 respondents. The data analysis methods are multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the IBM SPSS 25 program. The results showed: (1) Capital has a partial effect on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (2) Labor has no partial effect on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (3) Working hours has a partial effect on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (4) Duration of business has a partial effect on income of counter pulsa in Palangka Raya City, (5) Capital, Labor, Working Hours, and Duration of Business have a simultaneous effect on income of counter pulsa in Palangka Raya City.</i></p>

1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sektor industri telah terbukti mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Salah satunya yang memberi kontribusi besar adalah industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM memiliki peranan penting dalam laju perekonomian masyarakat yaitu membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan. Dari UMKM banyak tercipta lapangan kerja baru sehingga dapat mendukung laba ekonomi rumah tangga, kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil secara mayoritas merupakan suatu usaha untuk mencegah adanya persaingan usaha yang tidak sehat (Djamhari, 2006).

Kota Palangka Raya sebagai daerah sentra industri, berpeluang untuk bisa mengembangkan industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lebih baik dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilan daerah yang tinggi. Keberadaan industri UMKM dapat menjadi ujung tombak pemasaran yang potensial sehingga akan menciptakan pembangunan ekonomi yang berkembang dan merata. Pengembangan industri ini merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah.

Berikut ini adalah data pertumbuhan industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Palangka Raya
Tahun 2017-2020

No	Sektor Usaha	2017	2018	2019	2020
1	Hotel/Dagang/Kuliner	4,697	4,743	5,102	5,105
2	Industri Pengolahan	241	243	290	292
3	Pertanian/Perkebunan/Perikanan	390	392	448	448
4	Pertambangan	8	8	11	11
5	Angkutan	100	100	114	114
6	Bangunan/Konstruksi	14	14	16	16
7	Persewaan	150	151	161	161
8	Jasa	1,050	1,059	1,148	1,149
	Jumlah UMKM	6,650	6,710	7,290	7,296

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor usaha Hotel/Dagang/Kuliner dan Sektor Jasa menjadi sektor usaha dengan pertumbuhan terbanyak di Kota Palangka Raya.

Sejak ditemukan alat telekomunikasi, gerak hidup manusia menjadi lebih mudah dan terasa dekat. Alat telekomunikasi pun juga mengalami perkembangan. Konsumen yang dulunya hanya menggunakan alat telekomunikasi yang disebut telepon, kini mulai beralih menggunakan telepon seluler. Sehingga perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dapat mengambil peluang baru dari keinginan-keinginan dan kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi.

Banyaknya pengguna telepon seluler di kalangan masyarakat membuat kebutuhan pulsa terus meningkat dari hari ke hari. Peluang inilah yang dilihat oleh pelaku usaha. Kondisi ini menjadi pasar bagi masyarakat menjual produk pulsa untuk telepon seluler dengan berbagai alternatif pilihan kartu seluler yang disebut simcard, misalnya yang dewasa ini marak berkembang yaitu Telkomsel, XL, Axis, IM3, Three, dan lain sebagainya.

Pulsa telah menjadi kebutuhan khusus bagi masyarakat. Saat ini untuk mendapatkan pulsa bisa didapatkan dengan cara membeli langsung dari seorang penjual pulsa eceran, dimana setiap penjual terlebih dahulu membeli deposit pulsa dari sebuah agen pulsa. Selanjutnya, setiap ada permintaan pengisian pulsa oleh konsumen, penjual harus menulis sebuah pesan singkat atau Short Message Service (SMS) di telepon genggamnya yang berisi kode tertentu yang kemudian dikirim ke nomor seluler milik server agen pulsa.

Berdirinya sebuah usaha memiliki tujuan yang jelas, tujuan utamanya adalah untuk mencapai keuntungan atau pendapatan yang maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu faktor-faktor produksi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal, usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 2002). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya (Zhou Gideon, 2013).

Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Rosyidi, 2004). Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Frabdorf, 2008).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Selain itu, faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional di pasar maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Suroto, 2005).

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya untuk memperoleh pendapatan (Suroto, 2005)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya.

Tujuan pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya; (2) Bagaimana pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya; (3) Bagaimana pengaruh jam kerja secara parsial terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya; (4) Bagaimana pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya; (5) Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya?

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang mempelajari tentang proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi (Boediono, 2006). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal. Ditinjau dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-

sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Adanya hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan output yang dihasilkan dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (Sukirno, 2009).

2.2. Teori Pendapatan

Teori pendapatan disebut juga dengan ekonomi makro yakni teori yang mempelajari hal-hal besar seperti perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen, investasi dunia usaha, dan pembelian-pembelian yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut Sadono Sukirno (2009), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Kuswadi (2008;40) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.

2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian dari UKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.4. Usaha Konter Pulsa

Usaha konter pulsa merupakan usaha UMKM yang menjanjikan pada zaman sekarang ini dikarenakan dalam kurun waktu lima tahun belakangan, jumlah penjual pulsa seluler terus bertambah. Hampir di setiap kios, ruko, pasar, perumahan, perkantoran, dan persimpangan jalan dapat kita temui selalu ada orang-orang yang membuka gerai penjualan pulsa seluler. Pulsa adalah satuan perhitungan biaya telepon yang kita bayar untuk dapat menggunakan layanan dari suatu provider, provider akan memotong kredit kita sesuai dengan pemakaian biaya layanan. Pulsa bisa didapatkan dengan cara membeli langsung berupa pulsa kartu (voucher) atau berupa pulsa elektrik.

Pengisian pulsa elektrik yang digunakan oleh usaha konter pulsa disediakan oleh provider yang mendistribusikannya melalui authorized dealer yang mempunyai banyak agen pulsa elektrik, dari agen inilah produk pulsa elektrik diperjualbelikan secara bebas kepada siapapun hingga sampai ke tangan konsumen. Distributor mengembangkan bisnis pulsa elektrik ini dengan cara menjalin kemitraan dagang dengan siapapun yang memiliki modal. Seseorang yang telah bekerja sama menjadi mitra/agen pulsa elektrik secara periodik akan menyetorkan sejumlah modal untuk dijadikan sebuah deposit yang dapat digunakan untuk bertransaksi jual beli pulsa.

Seiring berkembangnya usaha konter pulsa yang dimiliki, penjual konter tidak hanya menjual pulsa saja, melainkan diiringi menjual beberapa fasilitas perlengkapan yang dapat memaksimalkan keuntungan, yaitu seperti menjual kartu perdana all operator, paket kuota internet, paket sms dan telepon, voucher games, pembayaran BPJS, PDAM, tagihan listrik, serta aksesoris lainnya.

2.5. Modal

Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001).

2.6. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Ia menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa. Alasannya, menurut Smith alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Menurut Mulyadi (2003), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Sukirno (2009) menyatakan bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual.

2.7. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

2.8. Lama Usaha

Lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya (Moenir, 2005). Lama usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Asumsinya bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman dalam mengelola suatu usaha yang dijalankannya. Sedangkan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan

semakin insentif lama usaha maka semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 2005).

3. Metode Penelitian

3.1. Kerangka Pikiran

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), jam kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) terhadap pendapatan usaha (Y) konter pulsa di Kota Palangka Raya. Secara skematis kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan berikut ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian adalah:

- a. H_1 : Diduga Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya
- b. H_2 : Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya
- c. H_3 : Diduga Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka raya
- d. H_4 : Diduga Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya
- e. H_5 : Diduga Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha konter pulsa yang ada di Kota Palangka Raya. Berdasarkan teori Roscoe, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian multivariate (analisis regresi berganda) dimana dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat) sehingga terdapat 5 variabel, maka jumlah anggota sampel: $5 \times 10 = 50$. Jadi, berdasarkan perhitungan sampel menurut teori Roscoe, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 50 responden.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis Purposive Sampling. Teknik ini tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang bisa dipilih menjadi sampel. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, kriteria dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok dari populasi. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah khusus konter pulsa yang menjual pulsa saja tidak termasuk konter yang menjual handphone.

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pada lembar kuesioner, terdapat sejumlah daftar pertanyaan yang menyangkut seputar topik penelitian yaitu tentang Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Konter Pulsa. Selain itu, proses observasi dilakukan dengan turun ke

lapangan untuk memperhatikan bagaimana kondisi suatu usaha sehingga hasil observasi dapat digunakan sebagai penguat data hasil angket atau kuesioner. Sedangkan dilakukan juga proses dokumentasi untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada seperti dari laporan perusahaan, penelitian terdahulu, kajian pustaka, jurnal dan website perusahaan bersangkutan.

4. Hasil penelitian

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

**Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	865718.21496363
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.066
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil uji normalitas dengan uji one sample kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (n) sebanyak 50 adalah 0,154. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residual lebih besar dari pada nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0.05 atau $0.154 > 0.05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.15 uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai tolerance. Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 demikian dengan VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dengan demikian

dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-704180.055	984562.251		-.715	.478		
X1	.948	.099	.772	9.536	.000	.556	1.800
X2	-146453.035	282162.421	-.034	-.519	.606	.854	1.171
X3	141832.223	66742.058	.138	2.125	.039	.869	1.151
X4	227814.422	111373.968	.156	2.045	.047	.626	1.598

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

c) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji gletser, output nilai signifikansi variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Jam Kerja (X_3), dan Lama Usaha (X_4) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan aturan pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.643	.549		-1.171	.248
LN_X1	.066	.039	.289	1.708	.095
LN_X2	-.064	.036	-.275	-1.788	.081
LN_X3	-.097	.079	-.185	-1.220	.229
LN_X4	.016	.024	.104	.655	.516

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.822	.563	1.784

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.784 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 4 (K = 4), maka nilai di tabel DW sebagai berikut:

**Tabel 4.18
Nilai Durbin Watson**

DW	Du	4 – du
1.784	1.721	2.279

Sumber: Tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai dU 1.721 dimana nilai dW > dU yakni 1.784 dan kurang dari (4-du) $4 - 1.721 = 2.279$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-704180.055	984562.251		-.715	.478		
X1	.948	.099	.772	9.536	.000	.556	1.800
X2	-146453.035	282162.421	-.034	-.519	.606	.854	1.171
X3	141832.223	66742.058	.138	2.125	.039	.869	1.151
X4	227814.422	111373.968	.156	2.045	.047	.626	1.598

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel 4.19, persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0.772 - 0.034 + 0.138 + 0.156$$

Pada penelitian ini menggunakan standardized beta, keuntungannya adalah mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Jika ukuran variabel independen tidak sama, maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan standarized beta.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi modal pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0.772 (positif). Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan Modal mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.772%.
- Nilai koefisien regresi tenaga kerja pada persamaan diatas diperoleh sebesar -0.034 (negatif). Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.034%.
- Nilai koefisien regresi jam kerja pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0.138 (positif). Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan jam kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.138%.
- Nilai koefisien regresi lama usaha pada persamaan diatas diperoleh sebesar 0.156 (positif). Hal ini berarti jika variabel independen lain tetap dan lama usaha mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0.156%.

4.3. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

**Tabel 4.20 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-704180.055	984562.251		-.715	.478		
X1	.948	.099	.772	9.536	.000	.556	1.800
X2	-146453.035	282162.421	-.034	-.519	.606	.854	1.171
X3	141832.223	66742.058	.138	2.125	.039	.869	1.151
X4	227814.422	111373.968	.156	2.045	.047	.626	1.598

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 4.20, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Modal (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar 9.536 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan dapat diterima.
- Variabel Tenaga Kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar -0.519 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.606 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan ditolak.
- Variabel Jam Kerja (X_3) memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2.125 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05. Hal ini

4. menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan dapat diterima.
 5. Variabel Lama Usaha (X_4) memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2.045 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.047 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan diterima.
- b) Uji f (Simultan)

Tabel 4.21 Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187536066641729.200	4	46884016660432.300	57.450	.000 ^b
	Residual	36723933358270.805	45	816087407961.574		
	Total	22426000000000.000	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa pengujian simultan memiliki nilai f_{hitung} yaitu sebesar 57.450 lebih besar dari f_{tabel} yaitu sebesar 2.574 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan dapat diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.836	.822	.563	1.784

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.836 atau 83.6%. Hal ini berarti 83.6% Pendapatan Usaha dapat dijelaskan oleh variabel Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha. Sedangkan sisanya sebesar 16.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai t_{hitung} yaitu sebesar 9.536 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini mengartikan bahwa dengan modal yang tinggi maka jumlah dan jenis barang yang dijual akan semakin banyak sehingga pendapatan pun juga akan meningkat.
- b. Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai t_{hitung} yaitu sebesar -0.519 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014 dan nilai signifikansinya sebesar 0.606 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini mengartikan bahwa penambahan tenaga kerja pengusaha konter pulsa tidak akan sekaligus meningkatkan pendapatan demikian sebaliknya pengurangan jumlah tenaga kerja tidak serta merta menurunkan pendapatan usaha.
- c. Jam Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2.125 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan maka akan semakin produktif, mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang dijalani maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Apabila pengusaha konter pulsa menambah waktu jam kerjanya, maka akan menambah jumlah pendapatan.
- d. Lama Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t dimana hasil nilai t_{hitung} yaitu sebesar 2.045 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.014, dan nilai signifikansinya sebesar 0.047 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini mengartikan bahwa semakin lama usaha pelaku bisnis menekuni bidang usahanya maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen, dengan demikian lama usaha yang dimiliki pengusaha konter pulsa dapat meningkatkan jumlah pendapatan.
- e. Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha konter pulsa di Kota Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik f dimana hasil nilai f_{hitung} yaitu sebesar 57.450 lebih besar dari f_{tabel} yaitu sebesar 2.574 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha berpengaruh positif secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Kota Palangka Raya.

REFERENSI

- Ardiansyah. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal. Makassar: UNHAS.
- Arifin, M. H. (2004). Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksar.
- Asri, Marwan. (2002). Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional. Yogyakarta: BPFE.
- Aziz, N. (2003). Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen, Banyumedia Publisng, Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia: Jakarta.
- Basu, Swastha. (2008). Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Boediono. (2006). Mikro Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, No.1, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi. (2020). Kalimantan Tengah
- Djhamhari, C. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM Menjadi Kluster Dinamis.
- Efriza Etika Nengsi, & Mintargo. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Counter HP di Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan.
- Frabdorf. (2008). Dampak Penghasilan Modal Rumah Tangga terhadap Ketimpangan Pendapatan, Suatu Analisis Faktor Dekomposisi untuk Inggris Raya, Jerman, dan Amerika Serikat. Jurnal Internasional Ekonomi.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gilarso. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Gunawan Sumodiningrat, Dr., M.Ec. (1997). Ekonometrika Pengantar, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE: Yogyakarta.
- Hartono, Jugiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hijri Juliansyah, & Saraturrahmi. (2018). Pengaruh Modal dan Permintaan terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Tongkol Lingsol di Kota Lhoksemawe. Jurnal Ekonomi.
- Khasan Setiaji, & Ana Listia Fatuniah. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Jurnal Ekonomi.
- Komang Widya Nayaka, & I Nengah Kartika. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Jurnal Ekonomi.
- Kusnandi. (2000). Akar Kemiskinan Nelayan Lkis: Yogyakarta Manroe.
- Kuswadi. (2008). Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam. Hlm:40. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Lincoln Arsyad, & Adiningsih S. (2003). Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Masyhuri. (2007). Ekonomi Mikro. Malang: UIN MALANG PRESS
- McEachern, William A. (2001). Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE., Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Moenir. (2005). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, S. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Ni Putu Sudarsani. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Jurnal Ekonomi.
- Prathama Rahardja, & Mandala Manurung. (2008). Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar. FEUI: Jakarta, 199

- Prawirosentono, Suyadi. (2001). Manajemen Operasi, Analisis Dan Studi Kasus. Edisi ketiga, Jakarta: Bumi Aksara.
- Roscoe. (2017). Research Methods For Business. Dalam Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. (2004). Pengantar Teori Ekonomi. Pt Raja Grafindo Persada
- Rozalinda. (2017). Ekonomi Islam. Rajawali Pers: Depok.
- Sisno. (2002). Efisiensi Usaha Tani Tembakau Berdasarkan Perbedaan Luas Lahan Garapan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Soekartawi. (1990). Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soeratno, dkk. (2000). Ekonomi Mikro Pengantar, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sudarman, Ari. (2002). Teori Ekonomi Mikro. Buku 1 Edisi 3, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk. (2002). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif, Gramedia Pustaka.
- Sugiarto. (2002). Pengantar Akuntansi. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). Analisis Regresi Terapan dengan SPSS, Graha. Ilmu, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2009). Ekonomi Mikro. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sulistiana Septi Dwi, & Soesatyo Yoyok. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Vol 1, No 3, Hal:1-18
- Sumarsono, Sony. (2013). Fungsi dan Pengertian Tenaga Kerja, BPFE, Jakarta.
- Suroto. (2005). Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: UGM Press
- Undang-Undang RI No. 13 Pasal Tahun 2003 Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Widodo. (2005). Peran Sektor Informal di Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Zhou Gideon, & Madhikeni Alouis. (2013). Systems, Processes and Challenges of Public Revenue Collection in Zimbabwe. American International Journal of Contemporary Research.